

## PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS LAHAN DAN KESINAMBUNGAN SUPLAI PRODUK HORTIKULTURA

Nurrachman<sup>1.</sup>, Jayaputra<sup>2.</sup>, Taufik Fauzi<sup>3.</sup>, Lukman Taufik<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, <sup>4</sup>Lembaga Pengembangan Agribisnis Hortikultura (LPAH)

Alamat korespondensi : [nurrachman.deden@unram.ac.id](mailto:nurrachman.deden@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Lahan pertanian di Lombok Utara, secara umum, merupakan lahan kering dengan tingkat produktivitas rendah, implikasinya berpengaruh terhadap penghasilan petani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi, dan transfer teknologi dan diversifikasi tanaman, tidak hanya tanaman pangan pokok saja tetapi juga tanaman hortikultura. Pengembangan tanaman hortikultura membuka peluang dalam peningkatan produktivitas, indeks pertanaman dan sekaligus pendapatan masyarakat dengan menjamin Keberlangsungan suplai produk hortikultura untuk kebutuhan pasar. Penerapan pola tumpangsari, penanaman diluar musim, dan introduksi tanaman baru dapat meningkatkan produktivitas, Indeks Pertanaman dan jenis tanaman sayuran yang diusahakan.

**Kata kunci:** Lahan kering, hortikultura, Produktivitas, indeks pertanaman, teknologi

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian saat ini diarahkan kepada pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis, berwawasan lingkungan, dan mampu menunjang upaya pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pengembangan potensi sumberdaya alam suatu kawasan mempunyai nilai strategis. Salah satu isu penting pembangunan pertanian di suatu kawasan adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mempertahankan keberlanjutan sistem pertanian melalui konservasi tanah dan air.

Permintaan hasil pertanian khususnya produk hortikultura yaitu sayuran terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan permintaan ini seharusnya merupakan peluang bagi petani untuk meningkatkan kapasitas produksi atau produktivitas lahan, serta sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani khususnya di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Tetapi keadaan tersebut sangat sedikit pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan petani di daerah KLU. Disamping itu, perubahan iklim yang terjadi menyulitkan petani dalam menggarap lahannya, akibatnya produktivitas lahan sangat rendah. Pekerjaan di bidang pertanian saat ini kurang menarik bagi pencari kerja khususnya pemuda, karena pertanian berkonotasi ketidak pastian dan penghasilan yang rendah, padahal roda pembangunan ada di pundak generasi muda, sehingga diperlukan terobosan agar pertanian khususnya hortikultura menjadi lebih menarik bagi mereka. Pola pikir atau "mind set" tidak berorientasi bisnis memperburuk situasi. Disamping itu, kondisi lahan yang relatif kering mengakibatkan petani tidak berani berinovasi dan Harga komoditi hortikultura yang berfluktuasi..

Permasalahan tersebut secara keseluruhan turut mempengaruhi lambatnya pengembangan tanaman hortikultura. Oleh karena itu kegiatan yang mendorong pengembangan kawasan hortikultura dan hasil lainnya di Kabupaten Lombok Utara, khususnya Kecamatan Kayangan merupakan langkah awal yang sangat tepat untuk mengatasi kendala/masalah tersebut guna dapat mengembangkan pembangunan pertanian secara terarah dan berkelanjutan

Berdasarkan data yang diperoleh selama tahun 2015 – 2017, harga komoditi tergantung musim, terutama untuk konsumsi lokal seperti tomat dan cabai, sedangkan untuk komoditi pasar modern seperti paprika, Lettuce, brokoli, zucchini dan mentimun jepang relatif stabil (IFSCA, 2017). Kondisi ini menjadi tantangan sendiri agar petani dapat mengusahakan di luar musim dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mulai tahun 2017 mulai penanaman diluar musim dengan menerapkan teknologi yang sederhana yang dapat diadopsi petani.

Berdasarkan penjelasan dilakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan penanaman komoditi dengan sistem rumah plastik sederhana, dengan tujuan suplai ke pasar modern khususnya hotel dapat terpenuhi.

## **METODE KEGIATAN**

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi Pengembangan Kawasan Hortikultura di Kabupaten Lombok Utara, diarahkan pada daerah-daerah yang telah disurvei pada waktu penyusunan rencana kegiatan kerjasama Unram-Massey dengan Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 lalu, salah satunya di Kecamatan Kayangan, di Desa Santong, Desa Kakong. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Bulan Juli 2016 – Februari 2017. Kegiatan program aksi kegiatan (demplot), pendampingan petani, dan evaluasi hasil kegiatan.

1. Kondisi tiga Desa yang disurvei mempunyai ketinggian 400 – 450 mdpl, dengan rata rata temperatur 28° C, dengan curah hujan yang cukup tinggi dibandingkan dengan kondisi di dataran rendah, sehingga untuk mengatasi curah hujan cukup tinggi diperlukan naungan agar tidak merusak tanaman. Penanaman dengan sistem naungan atau menggunakan rumah plastik tidak pernah dilakukan petani di KLUI, khususnya Kecamatan Kayangan, hal ini disebabkan biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu pemilihan tanaman yang dibudidayakan harus mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, atau untuk pasar modern. Dalam Penyuluhan ini dikenalkan juga produk horti yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.
2. Sesuai dengan target luaran, maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi. Sedangkan untuk menyusun program aksi dilakukan melalui kegiatan pertemuan sumbang saran (partisipatif) yang difasilitasi oleh Tim guna menghasilkan agenda aksi yang lebih mencerminkan kebutuhan kelompok sasaran dan ketersediaan sumberdaya setempat. Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan cara seperti ini, maka diharapkan bahwa program aksi yang tersusun nanti adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah disertai dengan presentasi menggunakan Power Point dan diikuti diskusi/ tanya jawab. Ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang arti pentingnya lahan pertanian hortikulturakesinambunga psuplai produk terutama bila akan memasok hotel. Presentasi Power Point dimaksudkan untuk mempertegas maksud dari ceramah dan meberikan contoh-contoh penerapan teknologi rumah plastic seperti yang ada di Lembang Bandung dan Bedugul Bali. Selain dilakukan ceramah dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan/ demplot penerapan teknologi pemanfaatan yang ditawarkan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kegiatan**

1. Perencanaan produksi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran tentang perencanaan produksi yang akurat sesuai dengan kebutuhan pasar. Perencanaan produksi diarahkan untuk memenuhi produk secara kontinyu sesuai dengan permintaan pasar modern.

Model simulasi perencanaan produksi disesuaikan dengan permintaan pasar baik kualitas maupun kuantitas.

Sistem pemasaran yang berlangsung di lokasi sasaran adalah melalui pengusaha pengumpul tanpa modal, artinya harga produk yang telah disepakati dan ditentukan oleh pengumpul dibayarkan setelah produk terjual di pasaran. Oleh karena itu kegiatan pembinaan dan konsultasi juga diarahkan pada penerapan sistem pemasaran yang adil, salah satunya diupayakan dilakukan melalui manajemen kelompok usaha bersama sehingga posisi tawar petani bisa lebih tinggi.

Denplot yang dilakukan di Ketiga Desa merupakan introduksi tanaman hortikultura yang belum pernah ditanam di daerah KLU. Salah satu tanaman yang dikembangkan adalah Head lettuce dan paprika yang sebelumnya belum pernah dilakukan di KLU. Pertumbuhan Lettuce dan Paprika sangat baik, sehingga tanaman ini sangat memungkinkan dikembangkan di KLU dengan ketinggian di atas 350 m dpl. Permintaan Hotel di KLU cukup tinggi, sehingga tanaman ini mempunyai prospek yang cukup baik.

## 2. Pendampingan Poktan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada bulan ini lebih banyak diwarnai dengan pendampingan proses panen, pemeliharaan tanaman dan pembuatan bedengan. Pendampingan terkait proses panen dilakukan tanggal 7 Pebruari 2018 di Dusun Kakong Desa Bentek dengan beberapa komoditas yakni basil, mentimun jepang dan wortel. Pada areal seluas 5 are dapat dipanen basil sebanyak 3 kg dan harga jual Rp. 30.000/kg, mentimun jepang sebanyak 36 kg dengan harga jual Rp 5.000,-/kg sedangkan wortel sebanyak 9.2 kg dengan harga jual Rp 7.000,-/kg.



Gambar 2. Pendampingan Poktan

